

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat ditarik penulis selama melakukan penelitian pada PT.Sinar Agung Makmur Santaosa mengenai peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. PT.Sinar Agung Makmur Santaosa telah mengimplementasikan biaya standar untuk melakukan pengendalian terhadap biaya produksi. Perusahaan menggolongkan biaya produksi menjadi tiga golongan, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penetapan biaya standar untuk masing-masing jenis biaya ditetapkan oleh pihak perusahaan dengan cara yang berbeda. Untuk standar biaya bahan baku, penetapan harga bahan baku standar ditetapkan berdasarkan harga yang diperkirakan akan berlaku di masa yang akan datang, dengan melihat keadaan realisasi biaya sesungguhnya pada periode sebelumnya. Penetapan kuantitas standar ditetapkan berdasarkan pemakaian bahan baku dalam pelaksanaan pekerjaan yang sesuai. Standar biaya tenaga kerja langsung ditetapkan oleh pihak manajemen berdasarkan perkiraan di masa yang akan datang. Dan yang terakhir, penetapan standar untuk biaya overhead

pabrik ditetapkan berdasarkan pengalaman tahun lalu ditambah kenaikan yang mungkin terjadi.

2. Secara keseluruhan baik ditahun 2006 dan 2007 biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan proses produksi belum sesuai dengan biaya yang distandarkan, karena dalam analisis selisih biaya produksi terdapat banyak selisih yang merugikan atau pun menguntungkan baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik. Perbedaan biaya yang distandarkan dengan biaya yang sesungguhnya mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dari total selisih biaya produksi pada tahun 2006 yang diakibatkan naiknya harga pokok yaitu terigu dan biaya-biaya lainnya serta tahun 2007 perusahaan mengalami keuntungan yang salah satunya berasal dari peningkatan permintaan barang oleh konsumen.
3. Berdasarkan analisis selisih biaya produksi dengan model dua selisih yang telah dilakukan, maka penulis berkesimpulan bahwa biaya standar yang telah diterapkan perusahaan belum dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hal ini dapat diketahui karena biaya realisasi yang dikeluarkan perusahaan jauh berbeda dengan biaya yang telah distandarkan, sehingga biaya yang distandarkan perusahaan terlalu longgar karena beberapa alasan kekhawatiran mengenai *complain* keuangan atau kurangnya anggaran.

## 1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian di masa yang akan datang, antara lain:

1. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan mempertimbangkan keadaan ekonomi, efisiensi dan faktor lainnya. Selain itu, seharusnya perusahaan tidak melakukan penganggaran yang terlalu jauh dari perkiraan realisasi. Jika penetapan anggaran standar terlalu jauh dari perkiraan realisasi, maka akan menghasilkan selisih yang terlalu besar baik *favourable* maupun *unfavourable*.
2. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan perusahaan dapat memberikan perincian mengenai data biaya tenaga kerja langsung, yaitu jam kerja dan tarif upah per jam, dan biaya overhead pabrik secara lengkap dan terperinci. Perincian data ini diperlukan agar dalam menganalisis setidaknya hasil analisis lebih akurat dan dapat dipercaya.